

BERITA RESMI STATISTIK

No. 57/09/35/Th. XXIV, 1 September 2026



Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur Agustus 2026

- Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jawa Timur bulan Agustus 2026 sebesar 119,05 atau naik sebesar 1,35 persen.
- Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik 1,27 persen dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) turun 0,08 persen.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) naik 1,15 persen.



A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).
- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
- Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Timur bulan Agustus 2026 naik 1,35 persen dibandingkan dengan Juli 2026, dari 117,46 menjadi 119,05. Peningkatan ini disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani (It) meningkat sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) menurun. Indeks harga yang diterima petani (It) naik sebesar 1,27 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) turun sebesar 0,08 persen.
- Pada bulan Agustus 2026, empat Subsektor Pertanian mengalami peningkatan NTP dan satu subsektor mengalami penurunan NTP. Subsektor yang mengalami peningkatan NTP adalah Subsektor Tanaman Pangan sebesar 2,42 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,04 persen, Subsektor Peternakan sebesar 0,88 persen, dan Subsektor Perikanan sebesar 0,37 persen. Sedangkan Subsektor Hortikultura mengalami penurunan sebesar 2,60 persen (*month to month*).
- Dari lima Provinsi di Pulau Jawa yang melakukan penghitungan NTP pada bulan Agustus 2026, tercatat bahwa seluruh provinsi mengalami peningkatan NTP. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta naik sebesar 1,46 persen, Provinsi Jawa Timur naik sebesar 1,35 persen, Provinsi Banten naik sebesar 1,05 persen, Provinsi Jawa Tengah naik sebesar 0,68 persen, dan Provinsi Jawa Barat naik sebesar 0,27 persen.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan atau daya beli petani di wilayah perdesaan adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Pada Agustus 2026, NTP Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 1,35 persen, dari 117,46 menjadi 119,05. Peningkatan ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami peningkatan sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami penurunan. It naik sebesar 1,27 persen sedangkan Ib mengalami penurunan sebesar 0,08 persen.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Timur Bulan Agustus Tahun 2026 (2018=100)

Subsektor	Bulan		% Perubahan
	Juli'26	Agustus'26	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Gabungan/Jawa Timur			
a Nilai Tukar Petani	117,46	119,05	1,35
b Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	151,12	153,03	1,27
c Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	128,65	128,55	-0,08
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	132,36	132,08	-0,21
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	123,94	124,07	0,11
2 Tanaman Pangan			
a Nilai Tukar Petani (NTPP)	120,19	123,10	2,42
b Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	156,72	160,28	2,27
- Padi	161,31	165,09	2,35
- Palawija	146,23	149,24	2,06
c Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	130,40	130,20	-0,15
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	132,45	132,12	-0,25
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	125,57	125,68	0,09
3 Hortikultura			
a Nilai Tukar Petani (NTPH)	144,84	141,07	-2,60
b Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	186,39	181,19	-2,79
- Sayur-Sayuran	203,23	195,70	-3,70
- Buah-Buahan	124,32	127,82	2,81
- Tanaman Obat-Obatan	120,34	120,45	0,10
c Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	128,69	128,44	-0,19
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	131,79	131,68	-0,08
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	124,21	123,76	-0,36
4 Tanaman Perkebunan Rakyat			
a Nilai Tukar Petani (NTPR)	104,02	106,15	2,04
b Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	131,60	134,38	2,11
- Tanaman Perkebunan Rakyat	131,60	134,38	2,11
c Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	126,51	126,59	0,07
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	130,91	130,72	-0,15
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,07	121,50	0,36

Subsektor	Bulan		% Perubahan
	Juli'26	Agustus'26	
(1)	(2)	(3)	(4)
5 Peternakan			
a Nilai Tukar Petani (NTPT)	104,21	105,13	0,88
b Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	131,09	132,33	0,95
- Ternak Besar	131,24	133,10	1,42
- Ternak Kecil	126,79	126,14	-0,51
- Unggas	133,15	139,15	4,50
- Hasil-Hasil Ternak/Unggas	129,90	126,34	-2,74
c Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	125,79	125,88	0,07
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	132,96	132,66	-0,22
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,45	121,78	0,27
6 Perikanan			
a Nilai Tukar Petani (NTPPi)	102,77	103,15	0,37
b Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	127,76	128,44	0,53
- Tangkap	131,23	131,86	0,48
- Budidaya	124,81	125,54	0,58
c Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	124,31	124,51	0,16
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	132,05	131,92	-0,10
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,99	120,37	0,32
6.1 Perikanan Tangkap (Nelayan)			
a Nilai Tukar Petani	104,17	104,56	0,38
b Indeks Harga yang Diterima Petani	131,23	131,86	0,48
- Penangkapan Di Perairan Umum	105,65	107,92	2,15
- Penangkapan Di Laut	131,96	132,55	0,45
c Indeks Harga yang Dibayar Petani	125,97	126,11	0,11
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	133,78	133,66	-0,09
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,92	121,23	0,25
6.2 Perikanan Budidaya			
a Nilai Tukar Petani	101,55	101,93	0,37
b Indeks Harga yang Diterima Petani	124,81	125,54	0,58
- Budidaya Air Tawar	119,46	121,71	1,88
- Budidaya Laut	109,85	100,90	-8,15
- Budidaya Air Payau	126,53	127,07	0,43
c Indeks Harga yang Dibayar Petani	122,91	123,16	0,21
- Konsumsi Rumah Tangga (KRT)	130,58	130,45	-0,10
- Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,20	119,64	0,37

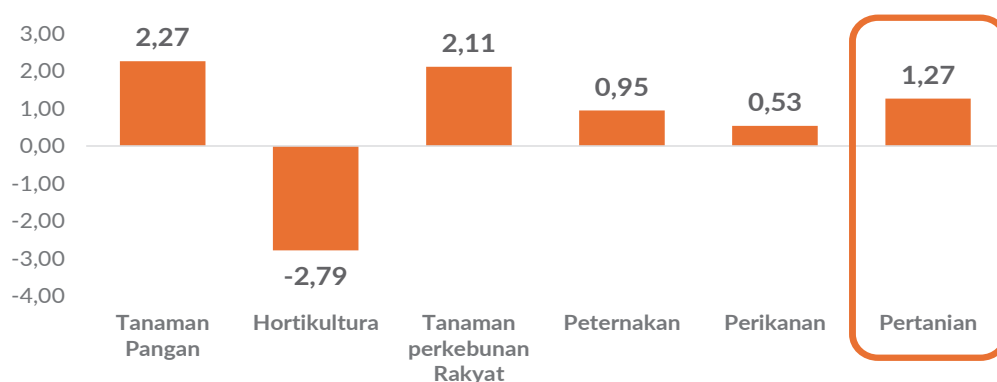
Catatan: ~0 : Data sangat kecil/mendekati nol

Jika dilihat perkembangan masing-masing subsektor pada bulan Agustus 2026, empat Subsektor Pertanian mengalami peningkatan NTP dan satu Subsektor mengalami penurunan NTP. Subsektor yang mengalami peningkatan NTP adalah Subsektor Tanaman Pangan sebesar 2,42 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,04 persen, Subsektor

Peternakan sebesar 0,88 persen, dan Subsektor Perikanan sebesar 0,37 persen. Sedangkan Subsektor Hortikultura mengalami penurunan sebesar 2,60 persen (*month to month*).

2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks harga yang diterima petani bulan Agustus 2026 naik sebesar 1,27 persen dibandingkan bulan Juli 2026, yaitu dari 151,12 menjadi 153,03. Peningkatan indeks ini disebabkan oleh peningkatan indeks harga yang diterima petani di Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Subsektor Peternakan, dan Subsektor Perikanan. Peningkatan keempat Subsektor tersebut berturut-turut sebesar 2,27 persen, 2,11 persen, 0,95 persen, dan 0,53 persen. Subsektor Hortikultura merupakan satu-satunya subsektor yang mengalami penurunan It. It Subsektor Hortikultura turun sebesar 2,79 persen.



Gambar 1 Perubahan Indeks Harga Diterima Petani (It) Jawa Timur Bulan Juli 2026 - Agustus 2026 (2018=100)

Sepuluh komoditas utama yang memiliki andil terbesar terhadap peningkatan indeks harga yang diterima petani bulan Agustus 2026 adalah gabah, cabai rawit, jagung, ayam ras pedaging, tebu, sapi potong, kentang, sapi perah, kacang tanah, dan tembakau.

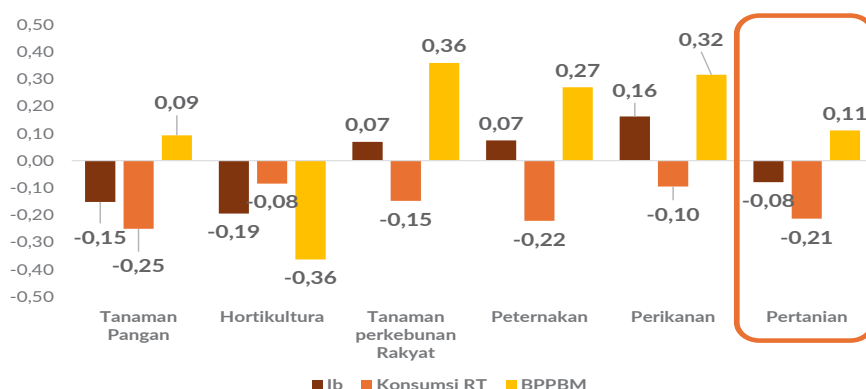
Tabel 2 Sepuluh Komoditas Dengan Andil Terbesar Terhadap Kenaikan dan Penurunan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Bulan Agustus 2026 (2018=100)

Komoditas Utama yang Mempengaruhi Kenaikan It				Komoditas Utama yang Mempengaruhi Penurunan It			
No.	Komoditas	Perubahan Harga (%)	Andil	No.	Komoditas	Perubahan Harga (%)	Andil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Gabah	2,3454	0,9518	1.	Bawang Merah	-17,3065	-0,5434
2.	Cabai Rawit	5,4858	0,2815	2.	Tomat	-28,5945	-0,1710
3.	Jagung	2,4221	0,2656	3.	Telur Ayam Ras	-3,6665	-0,1463
4.	Ayam Ras Pedaging	8,4558	0,1737	4.	Kol/Kubis	-24,5945	-0,0473
5.	Tebu	2,0768	0,0972	5.	Cabai Merah	-5,8516	-0,0201
6.	Sapi Potong	1,0424	0,0920	6.	Sawi Hijau	-9,9436	-0,0127
7.	Kentang	8,5639	0,0826	7.	Terung	-11,2330	-0,0069
8.	Sapi Perah	2,7389	0,0696	8.	Ketimun	-8,4096	-0,0068
9.	Kacang Tanah	2,8763	0,0411	9.	Rumput Laut Payau	-25,0000	-0,0056
10.	Tembakau	4,2516	0,0270	10.	Ayam Ras Petelur	-0,8640	-0,0041

Sementara itu, sepuluh komoditas utama yang memiliki andil terbesar terhadap penurunan indeks harga yang diterima petani adalah bawang merah, tomat, telur ayam ras, kol/kubis, cabai merah, sawi hijau, terung, ketimun, rumput laut payau, dan ayam ras petelur.

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Pada bulan Agustus 2026, indeks harga yang dibayar petani turun sebesar 0,08 persen dibandingkan bulan Juli 2026 yaitu dari 128,65 menjadi 128,55. Penurunan indeks ini disebabkan oleh Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) turun sebesar 0,21 persen dari 132,36 menjadi 132,08 sedangkan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) yang mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen dari 123,94 menjadi 124,07.



Gambar 2 Perubahan Indeks Harga Dibayar Petani (Ib) Jawa Timur Bulan Juli 2026 - Agustus 2026 (2018=100)

Sepuluh komoditas utama yang memiliki andil terbesar terhadap peningkatan indeks harga yang dibayar petani adalah daging ayam ras, beras, kacang panjang, semangka, cabai rawit, bakalan sapi (umur > 12 bulan), buncis, cabai merah, bibit sapi (umur 2 bulan s/d ≤ 12 bulan, dan ongkos angkut.

Tabel 3 Sepuluh Komoditas Dengan Andil Terbesar Terhadap Kenaikan dan Penurunan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Bulan Agustus 2026 (2018=100)

Komoditas Utama yang Mempengaruhi Kenaikan Ib				Komoditas Utama yang Mempengaruhi Penurunan Ib			
No.	Komoditas	Perubahan Harga (%)	Andil	No.	Komoditas	Perubahan Harga (%)	Andil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Daging Ayam Ras	8,8670	0,0861	1.	Bawang Merah	-19,7904	-0,2038
2.	Beras	0,8733	0,0453	2.	Tomat Sayur	-33,0212	-0,0987
3.	Kacang Panjang	11,3027	0,0358	3.	Bawang Putih	-10,9787	-0,0440
4.	Semangka	4,4373	0,0203	4.	Bensin	-0,6846	-0,0255
5.	Cabai Rawit	4,5268	0,0155	5.	Bibit Bawang Merah	-3,1004	-0,0187
6.	Bakalan Sapi (Umur > 12 Bulan)	0,6716	0,0153	6.	Terung	-5,7736	-0,0097
7.	Buncis	16,2738	0,0137	7.	Telur Ayam Ras	-0,8331	-0,0097
8.	Cabai Merah	4,2721	0,0072	8.	Kelapa Tua	-1,7519	-0,0070
9.	Bibit Sapi (Umur 2 Bulan s/d ≤ 12 Bulan)	0,9230	0,0071	9.	Kubis/Kol	-10,3950	-0,0066
10.	Ongkos Angkut	0,7263	0,0052	10.	Bayam	-2,5453	-0,0056

Sedangkan sepuluh komoditas utama yang memiliki andil terbesar terhadap penurunan indeks harga yang dibayar petani bulan Agustus 2026 adalah bawang merah, tomat sayur, bawang putih, bensin, bibit bawang merah, terung, telur ayam ras, kelapa tua, kubis/kol, dan bayam.

4. NTP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Petani Jawa Timur dihitung dari nilai gabungan dari lima subsektor yakni subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Petani di masing-masing subsektor dapat dilihat pada tabel 1.

4.1. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)

Pada Agustus 2026 NTPP mengalami peningkatan sebesar 2,42 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 2,27 persen sedangkan Ib turun sebesar 0,15 persen. Peningkatan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya indeks yang diterima petani pada kelompok padi sebesar 2,35 persen yang disumbang oleh komoditas gabah. Kelompok palawija meningkat sebesar 2,06 persen yang disumbang oleh komoditas jagung, kacang tanah, dan kacang kedelai.

Penurunan Ib sebesar 0,15 persen, yaitu dari 130,40 menjadi 130,20 utamanya disebabkan oleh turunnya Indeks KRT sebesar 0,25 persen sedangkan Indeks BPPBM hanya naik sebesar 0,09 persen.

4.2. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)

Pada Agustus 2026, NTPH mengalami penurunan sebesar 2,60 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 2,79 persen dan Ib juga mengalami penurunan sebesar 0,19 persen. Penurunan It disebabkan oleh menurunnya harga secara rata-rata dari kelompok sayur-sayuran sebesar 3,70 persen yang disumbang oleh komoditas bawang merah, tomat, dan kol/kubis. Kelompok tanaman buah-buahan mengalami peningkatan 2,81 persen yang disumbang oleh komoditas jeruk, semangka, dan melon. Kelompok tanaman obat-obatan juga naik sebesar 0,10 persen disumbang oleh komoditas jahe.

Penurunan Ib sebesar 0,19 persen, yaitu dari 128,69 menjadi 128,44 disebabkan turunnya Indeks KRT sebesar 0,08 persen dan turunnya Indeks BPPBM sebesar 0,36 persen.

4.3. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Agustus 2026, NTPR mengalami peningkatan sebesar 2,04 persen. Hal ini terjadi karena It naik lebih tinggi dibandingkan Ib. It naik sebesar 2,11 persen dan Ib naik sebesar 0,07 persen. Peningkatan It disebabkan oleh naiknya harga secara rata-rata pada kelompok tanaman perkebunan rakyat yang disumbang oleh tebu, tembakau, dan kopi.

Peningkatan Ib sebesar 0,07 persen, yaitu dari 126,51 menjadi 126,59 disebabkan Indeks BPPBM yang naik sebesar 0,36 persen sedangkan Indeks KRT turun sebesar 0,15 persen.

4.4. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)

Pada Agustus 2026, NTPT mengalami peningkatan sebesar 0,88 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami peningkatan sebesar 0,95 persen dan Ib juga naik sebesar 0,07 persen. Peningkatan It disebabkan oleh naiknya indeks secara rata-rata pada kelompok unggas sebesar 4,50 persen yang disumbangkan oleh komoditas ayam ras pedaging dan itik/bebek. Kelompok ternak besar juga mengalami peningkatan It sebesar

1,42 persen yang disumbangkan oleh komoditas sapi potong dan sapi perah. Sementara itu, kelompok hasil-hasil ternak/unggas mengalami penurunan 2,74 persen yang disumbangkan oleh komoditas telur ayam ras. Kemudian, kelompok ternak kecil mengalami penurunan sebesar 0,51 persen yang disumbangkan oleh komoditas kambing, babi, dan biri-biri/domba.

Peningkatan Ib sebesar 0,07 persen dari 125,79 menjadi 125,88 dikarenakan Indeks BPPBM yang naik sebesar 0,27 persen sedangkan Indeks KRT turun sebesar 0,22 persen.

4.5. Nilai Tukar Petani Perikanan (NTPPi)

Pada Agustus 2026, NTPPi mengalami peningkatan sebesar 0,37 persen. Hal ini terjadi karena It naik sedangkan Ib mengalami peningkatan yang lebih kecil dibandingkan It. It naik sebesar 0,53 persen sedangkan Ib naik 0,16 persen. Peningkatan It disebabkan oleh naiknya indeks secara rata-rata pada kelompok perikanan tangkap sebesar 0,48 persen dan kelompok perikanan budidaya sebesar 0,58 persen.

Peningkatan Ib sebesar 0,16 persen dari 124,31 menjadi 124,31 dikarenakan naiknya Indeks BPPBM sebesar 0,32 persen sedangkan Indeks KRT turun sebesar -0,10 persen.

4.5.1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada Agustus 2026, NTN mengalami peningkatan sebesar 0,38 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami peningkatan sebesar 0,48 persen, lebih tinggi dibandingkan kenaikan Ib yaitu 0,11 persen. Peningkatan It disebabkan oleh naiknya indeks secara rata-rata pada penangkapan di perairan umum sebesar 2,15 persen yang disumbang oleh komoditas kepiting air tawar, gabus (haruan), dan udang umum. Kelompok penangkapan di laut juga naik sebesar 0,45 persen yang disumbang oleh komoditas layang (malalugis/momar), rajungan, dan teri.

Peningkatan Ib sebesar 0,11 persen dari 125,97 menjadi 126,11 dikarenakan naiknya Indeks BPPBM sebesar 0,25 persen sedangkan Indeks KRT turun sebesar 0,09 persen.

4.5.2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada Agustus 2026, NTPi mengalami peningkatan sebesar 0,37 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Ib. It naik sebesar 0,58 persen sedangkan Ib hanya naik sebesar 0,21 persen. Peningkatan It disebabkan oleh naiknya indeks secara rata-rata pada kelompok budidaya air tawar yang naik sebesar 1,88 persen. Peningkatan tersebut disumbang oleh komoditas gurame tawar, lele tawar, dan mujair tawar. Kelompok budidaya di air payau juga naik sebesar 0,43 persen yang disumbang oleh komoditas bandeng payau, udang payau, dan mujair payau. Di sisi lain, kelompok budidaya laut mengalami penurunan sebesar 8,15 persen yang disumbang oleh komoditas rumput laut.

Peningkatan Ib sebesar 0,21 persen dari 122,91 menjadi 123,16 dikarenakan naiknya Indeks BPPBM naik sebesar 0,37 persen sedangkan Indeks KRT sebesar 0,10 persen.

5. Perkembangan NTP Antar Provinsi di Pulau Jawa

Dari lima Provinsi di Pulau Jawa yang melakukan penghitungan NTP pada bulan Agustus 2026, tercatat bahwa seluruh provinsi mengalami peningkatan NTP. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta naik sebesar 1,46 persen, Provinsi Jawa Timur naik sebesar 1,35 persen, Provinsi Banten naik sebesar 1,05 persen, Provinsi Jawa Tengah naik sebesar 0,68 persen, dan Provinsi Jawa Barat naik sebesar 0,27 persen.

Tabel 4 Nilai Tukar Petani Lima Provinsi di Pulau Jawa Bulan Juli 2026 - Agustus 2026 (2018=100)

No,	Provinsi	Bulan		% Perubahan
		Juli 2026	Agustus 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jawa Barat	119,04	119,36	0,27
2	Jawa Tengah	118,03	118,84	0,68
3	Daerah Istimewa Yogyakarta	109,31	110,90	1,46
4	Jawa Timur	117,46	119,05	1,35
5	Banten	111,86	113,02	1,05

6. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT)

Salah satu komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) adalah Indeks Konsumsi Rumah Tangga yang menggambarkan perkembangan harga-harga komoditas yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan khususnya petani. Angka indeks KRT ini akan sangat mempengaruhi besaran Ib, selain juga dipengaruhi oleh Indeks BPPBM.

Tabel 5 Indeks Konsumsi Rumah Tangga menurut Pengeluaran Bulan Juli 2026 - Agustus 2026 (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	Bulan		% Perubahan
	Juli 2026	Agustus 2026	
(1)	(4)	(5)	(8)
Konsumsi Rumah Tangga	132,36	132,08	-0,21
Makanan, Minuman Dan Tembakau	138,38	137,88	-0,37
Pakaian Dan Alas Kaki	134,25	134,33	0,06
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	114,57	114,69	0,10
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	128,39	128,58	0,14
Kesehatan	123,74	123,92	0,15
Transportasi	125,91	125,56	-0,28
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	109,84	109,88	0,04
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	126,18	126,30	0,09
Pendidikan	111,17	111,19	0,02
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	127,62	127,75	0,10
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	143,87	144,06	0,13

Pada Agustus 2026, Indeks KRT daerah perdesaan di Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 0,21 persen. Hal ini disebabkan karena turunnya indeks pada subkelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,37 persen dan subkelompok transportasi sebesar 0,28 persen. Sementara itu, indeks pada subkelompok kesehatan naik sebesar 0,15 persen, subkelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,14 persen, subkelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,13 persen, subkelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga dan subkelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran masing-masing naik sebesar 0,10 persen, subkelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,09 persen, subkelompok pakaian

dan alas kaki naik sebesar 0,06 persen, subkelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 0,04 persen, dan subkelompok pendidikan naik sebesar 0,02 persen.

7. NTUP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara It dengan Ib dimana komponen Ib hanya meliputi Indeks BPPBM. Secara konseptual, NTUP mengukur seberapa cepat perubahan harga komoditas yang dihasilkan dan dijual oleh petani dibandingkan dengan perubahan harga komoditas/barang yang digunakan untuk proses produksi dan penambahan barang modal.

Tabel 6 Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) menurut Subsektor Bulan Juli 2026 - Agustus 2026 (2018=100)

No	Subsektor	Bulan		% Perubahan
		Juli 2026	Agustus 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tanaman Pangan	124,81	127,52	2,17
2	Hortikultura	150,06	146,41	-2,43
3	Tanaman Perkebunan Rakyat	108,69	110,60	1,75
4	Peternakan	107,93	108,67	0,68
5	Perikanan	106,47	106,70	0,22
	Jawa Timur	121,93	123,34	1,15

Pada Agustus 2026, NTUP naik sebesar 1,15 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 1,27 persen, sedangkan Indeks BPPBM juga naik sebesar 0,11 persen. Seperti yang terlihat pada Tabel 6, empat subsektor mengalami peningkatan NTUP dan satu subsektor mengalami penurunan NTUP. Subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 2,17 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 1,75 persen, Subsektor Peternakan naik sebesar 0,68 persen, Subsektor Perikanan naik sebesar 0,22 persen. Sedangkan penurunan NTUP terjadi pada Subsektor Hortikultura yang turun sebesar 2,43 persen.

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI JAWA TIMUR AGUSTUS 2026

BRS No. 57/09/35/Th. XXIV, 1 September 2026



NTP 119,05

NAIK **1,35%**

dibandingkan
Juli 2026

NTUP 123,34

NAIK **1,15%**

dibandingkan
Juli 2026

It NAIK

1,27%

Indeks Harga
yang Diterima
Petani

lb TURUN

0,08%

Indeks Harga
yang Dibayar
Petani

**BPP
BM** NAIK

0,11%

Biaya Produksi
& Penambahan
Barang Modal

Penyumbang Kenaikan It Tertinggi

2,35%
NAIK



GABAH

5,49%
NAIK



**CABAI
RAWIT**

2,42%
NAIK



JAGUNG

Nilai Tukar Petani (NTP) menurut Subsektor

2,42%
NAIK



**Tanaman
Pangan**

2,60%
TURUN



Hortikultura

2,04%
NAIK



**Tanaman
Perkebunan
Rakyat**

0,88%
NAIK



Peternakan

0,37%
NAIK



Perikanan

Penyumbang Penurunan lb Terdalam

19,79%
TURUN



**BAWANG
MERAH**

33,02%
TURUN



**TOMAT
SAYUR**

10,98%
TURUN



**BAWANG
PUTIH**

Keterangan:
NTP (Nilai Tukar Petani)
merupakan perbandingan It terhadap lb
NTUP (Nilai Tukar Usaha Pertanian)
merupakan perbandingan It terhadap BPPBM

Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**
<https://jatim.bps.go.id>

Gambar 3 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur, Agustus 2026



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Herum Fajarwati, M.M.

Plt. Kepala BPS Provinsi Jawa Timur

☎ (031) 8439343

✉ herum@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Raya Kendangsari Industri 43-44 Surabaya 60292

Telp : (031) 8439343, Fax : (031) 8494007

Homepage : <http://www.jatim.bps.go.id> E-mail : bps3500@bps.go.id

